



**PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIS TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS VII MTS NURUL IZZAH**

SKRIPSI

**OLEH
SRIFITRIATUL ISLAMI
NPM 217.01.072.069**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JULI 2024**

ABSTRAK

Islami, Srifitriatul. 2024. *Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VII MTs Nurul Izzah Bululawang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Sunismi, M.Pd; Pembimbing II: Tri Candra Wulandari, M.Pd.

Kata-kata kunci: *Self Efficacy, Motivasi Belajar Matematis dan kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*

Pelajaran Matematika merupakan merupakan salah cabang ilmu yang dinilai dapat memberikan kontribusi positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga matematika memiliki peran sangat penting dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan. Tujuan pada akhir pembelajaran adalah menciptakan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah. Beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam pemecahan masalah adalah *self efficacy* dan motivasi belajar matematis.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar matematis secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi segitiga dan segiempat kelas VII MTs Nurul Izzah (2) Bululawangmengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi segitiga dan segiempat kelas VII MTs Nurul Izzah Bululawang. (3) mengetahui pengaruh motivasi belajar matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi segitiga dan segiempat kelas VII MTs Nurul Izzah Bululawang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis *ex post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII MTs Nurul Izzah yakni kelas VIIA dan VIIB dengan sampel sebanyak 68 peserta didik menggunakan Teknik *non probability sampling* dengan teknik *sampling jenuh*. Kuesioner yang digunakan terdiri dari kuesioner *self efficacy* dan motivasi belajar matematis, sedangkan yang instrumen tes terdiri dari soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis. Skor kuesioner *self efficacy* dan motivasi belajar matematis yang merupakan data ordinal ditransformasi menjadi data interval menggunakan uji MSI (Method Of Successive Internal). Teknik analisa data menggunakan analisis regresi linear berganda. Teknik analisa data dilakukan dengan bantuan software SPSS 25.

Hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa (1) adanya pengaruh signifikan secara bersama-sama antara *self efficacy* dan motivasi belajar matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VII MTs Nurul Izzah Bululawang dengan nilai *sig* ($p = 0,012 < 0,05$). Dapat diketahui besarnya pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis adalah 62,8 %. (2) Ada pengaruh secara signifikan antara *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VII MTs Nurul Izzah Bululawang dengan nilai *sig* $p < 0,05$. Dapat diketahui besar pengaruh secara parsial *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yaitu sebesar 45,5%. (3) Adanya pengaruh secara signifikan antara motivasi belajar matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VII MTs Nurul Izzah Bululawang dengan nilai *sig* $p < 0,05$. Dengan diketahui besar pengaruh secara parsial antara motivasi belajar matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik adalah 53,7%.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut. 1) Bagi peserta didik, *self efficacy* dan motivasi belajar matematis diketahui mampu mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis, sehingga peserta didik lebih percaya diri dan mampu mendorong untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Dengan demikian kemampuan peserta didik yang dimiliki seperti *hard skill* dan *soft skill* menyebabkan peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran matematika. 2) Bagi guru, ketika dalam pembelajaran matematika guru sebaiknya menggunakan metode dan strategi yang tepat serta memberikan suasana yang lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran, sehingga rasa percaya diri dan motivasi untuk belajar peserta didik dapat meningkat. 3) Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk bisa lebih banyak mengeksplor faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis. Menggunakan metode penelitian yang berbeda atau melibatkan populasi serta sampel yang lebih besar sehingga dapat memberikan wawasan yang baru. Selain itu, dengan adanya beberapa keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini disarankan untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas atau jenjang sekolah yang berbeda dan penelitian dapat difokuskan bertujuan untuk meningkatkan keyakinan diri dan motivasi peserta didik serta mengukur dampaknya terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat telah membawa dampak besar bagi berbagai bidang kehidupan manusia, begitupun dalam bidang Pendidikan. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam meningkatkan potensi dirinya.

Pelajaran Matematika merupakan merupakan salah cabang ilmu yang dinilai dapat memberikan kontribusi positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga matematika memiliki peran sangat penting dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan (Sa'adah, 2021:7). Matematika sebagai Ratu Ilmu Pengetahuan, penting dimiliki oleh setiap orang sebagai dasar dalam mengembangkan pola pikir dan pemecahan masalah (Kamsurya, 2020:1). Pada Kurikulum 2013 disebutkan bahwa tujuan pembelajaran matematika pada hakekatnya meliputi jenjang pendidikan. Tujuan pembelajaran matematika yang tercantum dalam Kurikulum 2013 yaitu agar peserta didik dapat: 1) memahami konsep matematik; 2) menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada; 3) menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam

pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun di luar matematika; 4) mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan; 6) memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya; 7) melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika; 8) menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematik (Kemendikbud, 2014 : 327).

Self efficacy merupakan proses kognitif yang berupa keputusan atau keyakinan diri dalam melaksanakan tugas untuk mendapatkan hasil yang diinginkan (Sa'adah, 2021:8). Menurut Hedriana, dkk (2017:211) *self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Menurut Pratama (2023:3) *self efficacy* adalah pertimbangan subjektif individu terhadap kemampuannya untuk menyusun tindakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapi. *Self efficacy* merupakan aspek yang penting, sebab dapat menumbuhkan ketertarikan dalam diri terhadap kegiatan-kegiatan yang menarik serta dapat membuat seseorang dapat mengatur diri untuk mencapai tujuan dan komitmen yang kuat (Risnawati & Gufron dalam Khilmatun, 2023: 17).

Selain itu motivasi belajar matematis juga dibutuhkan dan memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Hedriana (2017:170) dalam

kegiatan belajar, motivasi sebagai daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan berbagai perasaan dan keadaan sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai dengan baik. Selain itu motivasi belajar adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menimbulkan dan meningkatkan penggerak individu dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Surya dalam Pratama, 2023:4). Masing-masing individu tentunya memiliki tingkat *self efficacy* dan motivasi belajar yang berbeda.

Self efficacy memiliki hubungan dengan motivasi belajar dimana *self efficacy* juga menjadi dasar bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan selama proses pembelajaran. Motivasi belajar tidak akan muncul tanpa adanya keyakinan dalam diri peserta didik itu sendiri. Selain itu, peserta didik yang memiliki motivasi untuk belajar juga akan memiliki dorongan dalam diri untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, yang membuat mereka dianggap sebagai peserta didik yang berkualitas (Gitara & Fahmawati, 2024: 1247). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herzamzam (2021: 2136) rendahnya *self efficacy* dan motivasi belajar matematis memicu peserta didik untuk tidak memperhatikan pembelajaran didalam kelas. Lebih lanjut dipaparkan bahwa beberapa peserta didik tidak yakin atau ragu dengan jawabannya serta beberapa siswa yang lain bersikap pasif ketika diberikan kesempatan untuk menuliskan jawaban di depan kelas. Akibatnya kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi terhambat sehingga dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa.

Pemecahan masalah matematis pada hakikatnya adalah belajar berpikir, bernalar, dan menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki (Hedriana, 2017:44). Menurut Polya (dalam Hedriana,2017:45) pemecahan masalah adalah suatu usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu tujuan yang tidak begitu mudah agar bisa tercapai. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik siswa tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan hasil PISA (*Programme for International Student Assesment*) menunjukkan bahwa skor literasi matematika internasional di PISA 2022 rata-rata turun 21 poin dan skor Indonesia turun 13 poin dan posisi Indonesia berada pada peringkat 68 dari 81 negara dengan skor matematika 379 dari skor rata-rata 489, hal tersebut masih tergolong rendah (OECD,2022). Skor yang didapat oleh peserta didik Indonesia berada di bawah rata-rata, maka dari itu kemampuan peserta didik dalam bidang matematika masih dianggap rendah. Peserta didik belum terbiasa menemukan penyelesaian dari soal-soal tidak rutin yang menuntut peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi, sehingga siswa merasa sulit untuk menyelesaikannya (Rahmah, Dkk, 2020:57). Peserta didik dapat terbantu untuk meningkatkan kemampuan matematikanya jika memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang dapat memahami atau mengidentifikasi masalah, merencanakan masalah, menyelesaikan masalah sesuai rencana serta dapat memeriksa kembali kebenaran jawaban (Fitriyana dan Sutirna,2022:512).

Berdasarkan kurikulum 2013, materi segitiga dan segiempat merupakan materi yang diajarkan pada semester genap SMP/MTs kelas VII. Materi segitiga dan segiempat mencakup tentang geometri. Pada kenyataannya dilapangan peserta

didik masih banyak yang belum bisa menyelesaikan soal-soal pada materi segitiga dan segiempat. Hal tersebut disebabkan peserta didik hanya mampu menghafal rumus tanpa memahami sifat-sifat dan konsepnya. Peserta didik juga ada yang tidak mampu menghafal rumus dengan baik yang berakibat peserta didik menganggap materi segitiga dan segiempat sulit (Lamadoken, 2022:155).

Menurut guru matematika di MTs Nurul Izzah, peserta didik masih kurang dalam hal keyakinan diri dan motivasi ketika pembelajaran berlangsung. Peserta didik tidak yakin atau ragu dengan jawabannya serta beberapa siswa yang lain bersikap pasif ketika diberikan kesempatan untuk menuliskan jawaban di depan kelas.

Akibatnya kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi terhambat sehingga dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi segitiga dan segiempat. Dengan meneliti hubungan antara *self efficacy* dan motivasi belajar matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti, pendidik, sekolah serta pembuat kebijakan untuk mengembangkan program yang bertujuan untuk meningkatkan *self efficacy*, motivasi belajar matematis, dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Sehingga dapat menghasilkan strategi pembelajaran yang menarik dan produktif.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian tentang **“Pengaruh *Self efficacy* dan Motivasi Belajar Matematis**

terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik pada Materi Segitiga dan Segiempat Kelas VII MTs Nurul Izzah Bululawang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dipaparkan di atas, maka dapat di susun rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Apakah ada pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi segitiga dan segiempat kelas VII MTs Nurul Izzah Bululawang?
- 2) Apakah ada pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi segitiga dan segiempat kelas VII MTs Nurul Izzah Bululawang?
- 3) Apakah ada pengaruh motivasi belajar matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi segitiga dan segiempat kelas VII MTs Nurul Izzah Bululawang?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar matematis secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi segitiga dan segiempat kelas VII MTs Nurul Izzah Bululawang.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi segitiga dan segiempat kelas VII MTs Nurul Izzah Bululawang.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi segitiga dan segiempat kelas VII MTs Nurul Izzah Bululawang.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Terdapat pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar matematis secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi segitiga dan segiempat kelas VII MTs Nurul Izzah Bululawang.
- 2) Terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi segitiga dan segiempat kelas VII MTs Nurul Izzah Bululawang.
- 3) Terdapat pengaruh motivasi belajar matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi segitiga dan segiempat kelas VII MTs Nurul Izzah Bululawang.

1.5 Asumsi

Adapun asumsi-asumsi penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Semua peserta didik dapat mengerjakan soal tes dan mengisi angket dengan bersungguh-sungguh dengan kemampuan diri sendiri.
- 2) Faktor-faktor lain selain pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dianggap konstan.

1.6 Ruang Lingkup dan Keterbatasan

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka diperlukan ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, sebagai berikut.

- 1) Ruang Lingkup
 - a. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. *Self efficacy* dan motivasi belajar matematis sebagai variabel bebas. Kemampuan pemecahan masalah peserta didik sebagai variabel terikat.
 - b. Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Izzah Bululawang dan hanya terbatas kelas VII A dan VII B tahun pelajaran 2023/2024 sebagai subjek penelitian.
 - c. Materi yang menjadi fokus penelitian adalah materi segitiga dan segiempat.
 - d. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Mei 2024 selama 10 hari.
- 2) Keterbatasan

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, maka pada penelitian ini terbatas untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang dipengaruhi oleh *self efficacy* dan motivasi belajar matematis.

1.7 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan dalam dunia pendidikan secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Secara teoritis

Pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik diharapkan dapat memberikan dampak positif dan kontribusi yang maksimal dalam pembelajaran matematika sehingga dapat menambah wawasan serta menjadi rekomendasi penelitian bagi para peneliti selanjutnya.

2) Secara praktis

a. Bagi peserta didik

Dari penelitian ini, peserta didik dapat mampu memahami dan meningkatkan *self efficacy* dan motivasi belajar matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dalam pembelajaran matematika.

b. Bagi guru

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi guru dalam proses pembelajaran agar lebih bervariasi dalam memberikan materi untuk meningkatkan *self efficacy* dan motivasi belajar matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, serta sebagai bekal calon pendidik di masa yang akan datang.

1.8 Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda dari pengertian – pengertian yang digunakan, maka dari beberapa pengertian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Definisi Pengaruh

Pengaruh adalah sesuatu hal yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika dengan rasa percaya diri, sehingga hasilnya menjadi lebih baik.

2. *Self Efficacy*

Self efficacy jugadiartikan sifat yang dimiliki individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. *Self efficacy* sangat erat kaitannya dengan kepribadian yang dapat membuat seseorang mempunyai kepribadian yang kuat untuk mengatasi suatu situasi khusus atau situasi tertentu.

Indikator *self efficacy* penelitian ini ditunjukkan oleh Bandura dalam Hedriana dkk, 2017: 213) yang dibagi menjadi 3 dimensi yaitu. 1) Dimensi *magnitude*; 2) Dimensi *Sternngth*; 3) Dimensi *generality*.

3. Motivasi Belajar Matematis

Motivasi adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menimbulkan atau meningkatkan motif yang merupakan motor atau penggerak dalam dinamika individu dalam mencapai tujuannya. Indikator motivasi belajar matematis dalam penelitian ini adalah menurut Sahara (dalam Hedriana dkk, 2017: 173) sebagai berikut. 1) Adanya Hasrat dan keinginan untuk berhasil. 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3) Adanya harpan dan cita-cita masa depan . 4) Adanya penghargaan dalam belajar. 5)Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

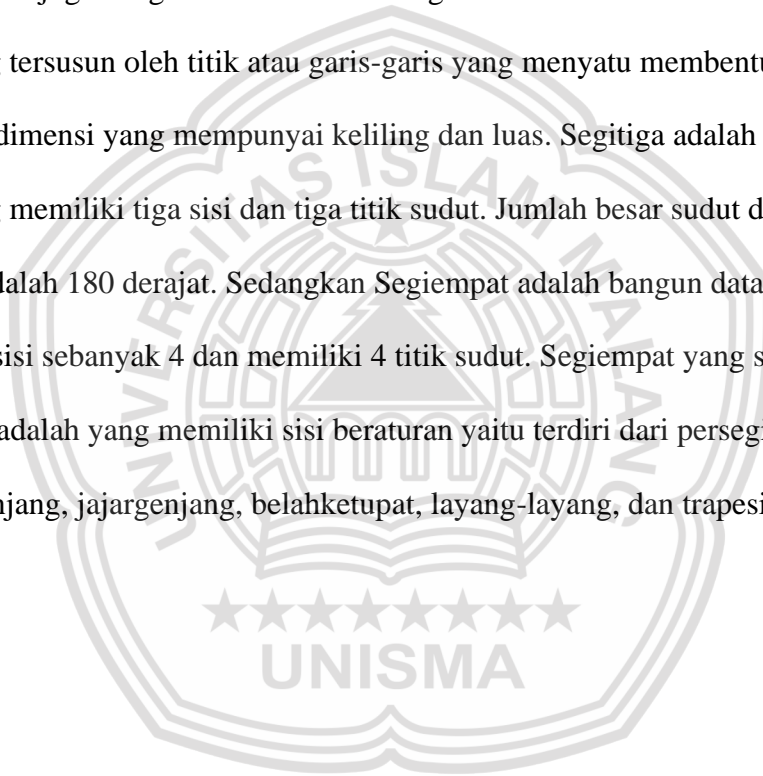
4. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah rutin, non-rutin, rutin terapan, rutin non-terapan, non-rutin terapan, dan masalah non-rutin non-terapan dalam bidang matematika. Sehingga kemampuan pemecahan masalah dalam matematika merupakan proses peserta didik untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam berbagai situasi sesuai dengan aturan-aturan dan konsep-konsep dalam matematika. Indikator dalam kemampuan pemecahan masalah matematis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Budiman (dalam Hedriama dkk,2017:53) yaitu sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi kecukupan data untuk memecahkan masalah. 2) Membuat model matematik dari suatu masalah dan

menyelesaikannya. 3) Memilih dan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah matematika. 4) Memeriksa kebenaran hasil atau jawaban.

5. Materi Segitiga dan Segiempat

Segitiga dan segiempat termasuk dalam bangun datar. Bangun datar adalah bangun yang seluruh bagian terletak pada bidang (permukaan) datar. Bangun datar disebut juga bangun dua dimensi. Bangun datar adalah suatu bidang datar yang tersusun oleh titik atau garis-garis yang menyatu membentuk bangun 2 dimensi yang mempunyai keliling dan luas. Segitiga adalah bangun datar yang memiliki tiga sisi dan tiga titik sudut. Jumlah besar sudut dalam segitiga adalah 180 derajat. Sedangkan Segiempat adalah bangun datar yang memiliki sisi sebanyak 4 dan memiliki 4 titik sudut. Segiempat yang sering dipelajari adalah yang memiliki sisi beraturan yaitu terdiri dari persegi, persegipanjang, jajargenjang, belahketupat, layang-layang, dan trapesium.





BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Adanya pengaruh signifikan antara *self efficacy* dan motivasi belajar matematis secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VII MTs Nurul Izzah Bululawang. Dengan nilai signifikan 0,05 atau tingkat kepercayaan 95% kedua variabel tersebut secara simultan mempengaruhi 62,8% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.
2. Adanya pengaruh signifikan antara *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VII MTs Nurul Izzah Bululawang. Presentase pengaruhnya sebesar 45,5%.
3. Adanya pengaruh signifikan antara motivasi belajar matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VII MTs Nurul Izzah Bululawang. Presentase pengaruhnya sebesar 53,7%.

5.2 SARAN

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian, *self efficacy* dan motivasi belajar matematis diketahui mampu mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis,

sehingga peserta didik lebih percaya diri dan mampu mendorong untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Dengan demikian kemampuan peserta didik yang dimiliki seperti *hard skill* dan *soft skill* menyebabkan peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran matematika.

2. Bagi guru

Ketika dalam pembelajaran matematika guru sebaiknya menggunakan metode dan strategi yang tepat serta memberikan suasana yang lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran, sehingga rasa percaya diri dan motivasi untuk belajar peserta didik dapat meningkat.

3. Bagi peneliti berikutnya

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk bisa lebih banyak mengeksplor faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis. Menggunakan metode penelitian yang berbeda atau melibatkan populasi serta sampel yang lebih besar sehingga dapat memberikan wawasan yang baru. Selain itu, dengan adanya beberapa keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini disarankan untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas atau jenjang sekolah yang berbeda dan penelitian dapat difokuskan bertujuan untuk meningkatkan keyakinan diri dan motivasi peserta didik serta mengukur dampaknya terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Lis Nur. 2017. Ringkasan Mudah Matematika. Jakarta: Media Pusindo.
- Ariani, Nurlina. Dkk. 2022. Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Badjeber, Rafiq dan Purwaningrum, PJ. 2018. Pengembangan Higher Order Thinking Skills Dalam Pembelajaran Matematika Di Smp. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 1 (1): 36 – 43.
- Fitriani, Ria. Pujiastuti, Heni. 2021. Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 5(3).
- Fitriyana, Desy. Sutirna. 2022. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII Pada Materi Himpunan. Jurnal Educatio FKIP Universitas Majalengka, 8(2), 512-520.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.1990>
- Gitara, Vita A. Fahmawati, Zaki N. 2024. Korelasi Antara *Self efficacy* Dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8(2). <https://journal.upy.ac.id/article/5050/3708/18333>
- Hasanah, dkk. (2019). *Self efficacy* Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit, Engange, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend). Jurnal PRISMA Vol (2):551-555.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Hendriana, H., Rohaeti, E., & Soemarno, U. 2017. Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa. Bandung: PT Refika Aditama.
- Herzamazam, Dyah Anungrat. 2021. Peningkatkan Motivasi Dan Self Efficacy Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basic Edu* 5 (4) : 2133 – 2144.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1177>
- Irma, A. Putra, Riski, WY. Netriwati. 2021. Mengupas Materi dan Soal bangun Datar SMP. Jakarta:Arjasa Pratama
- Kamsurya, R. 2020. Learning Evaluation of Mathematics during the Pandemic Period COVID-19 in Jakarta. *International Journal of Pedagogical Development and Lifelong Learning*, 1(2), ep2008.
<https://doi.org/10.30935/ijpdll/8439>

- Kemendikbud. (2014). Salinan Lampiran III Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Kemendikbud
- Khilmatun, Nisa. 2023. Pengaruh *Self efficacy* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Cilacap. Skripsi Thesis. UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Kholivah, Ipah. Suhendri, Heri. Leonard. Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal of Instructional Development Research (JDIR)*, 1(2), 75-80. <https://doi.org/10.61193/jidr.v1i2.21>
- Lamadoken, A. L., Nur, R., & Dinulloh, I. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Segitiga Dan Segiempat Dengan Tahapan Newman Pada Siswa SMP Katolik Santa Maria 1 Malang. *RAINSTEK: Jurnal Terapan dan Sains Teknologi UNIKAMA*, 4(3), 150–163. <https://doi.org/10.21067/jtst.v4i3.7786>
- Lestari, Kurnia E. Yudhanegara, M Ridwan. 2018. Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung : PT Refika Aditama
- Mardati, Asih. Sintawati, Mukti. 2019. Modul Matematika untuk Mahasiswa PGSD. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Mayrath, E.G., Leton, I.S., & Uskono, V.I. 2019. Pengaruh Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Unwira*. Vol 1 (1):41 – 49.
- OECD. 2022. PISA 2022. The State of Learning and Equity in Education. PISA - OECD Publishing.
- Pardimin, Rochmiyati, S., & Wijayanto, Z. 2020. Mathematics Learning Profile of Junior High School. *International Journal of Social Sciences*. Vol 6 (1): 411-421.
- Praswati, Titik Tri. Mulyono, Rahmat. 2023. Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri Yogyakarta*, 9(1), 378-392. <https://journal.stkipsubang.ac.id//709/581>
- Pratama, Yoga. 2023. Pengaruh *Self efficacy* dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *JRPMJ (Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta)*, 5(1), 1-9.
- Rahmah, Tri A. Aniswita. Fitri, Haida. 2020. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Di Kelas Viii Mtsn 3 Agam Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*

- Matematika Al-Qalasadi, 4(1), 56-62.
<https://doi.org/10.32505/qalasadi.v4i1.1174>
- Rahmat, Alfat, S., & Maryanti, E. 2023. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA. *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 3(2), 25–31.
<https://almufi.com/index.php/AJMAEE/article/view/272>
- Refa, P. Nurhayati. 2022. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta : Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika, 211-216.
<https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/5954>
- Rukmigarsari dan Soenardi. 2010. Belajar Sendiri Statistika untuk Penelitian. Malang: UM PRESS (Universitas Islam Malang)
- Sa'adah, Fariyatus. 2021. Pengaruh Self Confidence Dan *Self efficacy* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas Vii Mts Darussalam Daun. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Islam Malang.
- Septiani, Silvia. 2022. Analisis Hubungan Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3078 – 3086. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1423>
- Setiawan, Bahar A, dkk. 2021. Al-Islam Dan Kemuhammadiyah: Kajian Riset Metakognisi, Efikasi Diri, Dan Motivasi Siswa Dalam Efektivitas Pembelajaran. Jawa Timur: Academia Publication.
- Siagian, M Daud. 2017. Pembelajaran Matematika Dalam Perspektif Konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, 7(2), 61-73.
<https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/view/188>
- Situmorang, A.S. 2016. Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Pemahaman Kosep Matematika Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas HKBP Nommensen. *Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN* 3(2):109- 119.
- Somawati, S. (2018). Peran Efikasi Diri (*Self efficacy*) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 6(1), 39–45.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitattif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sutawidjaja, A. & Dahlan, J. A. 2011. Pembelajaran Matematika. Jakarta: UT

Ubabuddin. 2019. Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jurnal IAIS AMBAS, 5(1). <https://journal.iaisambas.ac.id/53/47/>

Ulfah, Yusnita. Lubis, Fauzi Arif. 2022. Pengaruh dan Efektivitas Media Sosial pada Proses Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah: Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Al-Washliyah Beramal (LAZ WASHAL)) Sumatera Utara. Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM), 2(2), 2536-2546.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zilfit, Hilyana. Dkk. 2022. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X MA NW Putri Narmada Tahun Ajaran 2021/2022. Griya Journal of Mathematics Education and Application, 3(1),1-10.

